

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA  
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF  
METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* PADA SISWA KELAS VIII D  
SMP NEGERI 37 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh: Yunita Sari  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP-universitas Muhammadiyah Purworejo  
Yunithasari32@Gmail.Com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)*, (2) perubahan sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)*, dan (3) peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 37 Purworejo setelah pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)*. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Arikunto dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 37 Purworejo. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa soal tes, observasi, angket siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis disajikan dengan teknik informal. Uji keabsahan data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi), yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimak siswa, dan dapat pula meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (2) perubahan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran terlihat lebih positif yaitu siswa lebih memperhatikan guru menerangkan, menjadi lebih aktif dengan berani bertanya dan mengungkapkan pendapat dengan percaya diri, dan (3) keterampilan siswa dalam menyimak berita pada tahap prasiklus adalah 61,38, pada siklus I adalah 71,52, dan pada siklus II adalah 83,52. Sedangkan persentase ketuntasan pada tahap prasiklus adalah 36,84%, pada siklus I adalah 68,42%, dan pada siklus II adalah 84,21%. Sehingga, tindakan dihentikan pada siklus II karena sudah tercapai apa yang diharapkan oleh peneliti.

**Kata Kunci :** Menyimak berita, media audiovisual, *Numbered Head Together*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menyimak memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding mendengar karena didalam menyimak terjadi proses mendengar, menyerap kata dan menyimpulkan makna dari apa yang disimak sedang mendengar hanya terjadi proses mendengar saja tidak ada upaya untuk memahami. Keterampilan menyimak ini pun merupakan yang pertama dibandingkan keterampilan yang lain. Oleh karena itu, peran penting keterampilan menyimak terhadap penguasaan keterampilan berbahasa yang lain perlu didukung oleh pembelajaran

yang baik, yaitu pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis menyimak berita. Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak (Suhandang, 2004: 103-104).

Siswa kelas VIII D SMP N 37 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran menyimak berita masih dikatakan rendah dan hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor siswa dan faktor guru. Faktor berasal dari siswa, yaitu (1) selama pembelajaran menyimak sangat jarang ditemui siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. (2) siswa yang menyepelekan materi yang disampaikan, (3) mengganggu teman, bergurau dengan temannya.

Penjelasan materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa; (2) teknik mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Faktor berasal dari guru, yaitu (1) pembelajaran menyimak berita karena kurang mendapatkan perhatian secara khusus, (2) pembelajaran memahami isi berita yang diberikan di kelas masih menggunakan sistem klasikal, (3) metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa, (4) guru juga kurang menekankan pada latihan-latihan untuk memahami suatu berita, melainkan lebih menekankan pada pengenalan-pengenalan istilah seperti menjelaskan pengertian berita dan aspek-aspek yang ada dalam berita. Terkait dengan permasalahan di atas, solusi yang penulis tawarkan adalah menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)*. Penggunaan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* ini sebagai alternatif pembelajaran dalam menyimak berita sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menemukan dan mengembangkan potensi dalam keterampilan menyimak.

Tahap-tahap dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* dipaparkan sebagai berikut: 1) guru mengkondisikan peserta didik supaya siap mengikuti pembelajaran, 2) apersepsi, yaitu guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang pengalamannya dalam menyimak berita, 3) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu, dan manfaatnya bila peserta didik mampu menguasainya, 4) guru menjelaskan pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered*

*Head Together (NHT)* dan membagi siswa menjadi 4 kelompok, 6) guru menayangkan video berita, 7) siswa menyimak berita yang ditayangkan, 8) Guru membagikan soal yang berkaitan dengan berita yang telah disimak, 9) siswa berdiskusi untuk menjawab soal yang telah diberikan, 10) guru memanggil nomor siswa secara acak untuk menyampaikan hasil menyimaknya ke depan kelas.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sipembicara melalui ujaran atau melalui bahasa lisan. menyimak merupakan suatu proses kegiatan memperoleh, memahami isi dan makna dalam suatu komunikasi dengan cara mendengarkan penuh perhatian, konsentrasi sehingga apa yang sedang disimak dapat dimengerti dan dipahami dengan baik (Sholeh, 2010: 2).

Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak (Suhandang, 2004: 103-104).

Arsyad (2010: 154), media audiovisual merupakan bentuk gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio (suara). Media ini termasuk jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serbaguna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri.

Parker (1994) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif sebagai *small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (kelompok kecil pembelajar / siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama (Huda, 2015: 29).

*Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model *NHT* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda (Huda, 2015: 203).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian didalam kelas sasaran dengan memanfaatkan interaksi, kolaborasi antara peneliti dengan kelas sasaran dalam hal ini siswa (Arikunto, 2010:46). Peneliti melaksanakan penelitian selama 5 kali pertemuan, yaitu kegiatan prasiklus dilaksanakan Kamis dan Sabtu, 7 dan 9 Januari 2016, siklus I dilaksanakan pada Kamis, 17Maret 2016 dan siklus II dilaksanakan pada Sabtu,26 Maret 2016.Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP N 37 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017.Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Alat untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, wawancara,dokumentasi, angket, jurnal, dan catatan lapangan. Teknik analisis data digunakan teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penyajian data diuraikan tiga pokok yaitu (1) pelaksanaan keterampilan menyimak berita, (2) perubahan sikap dan perilaku siswa, dan(3) peningkatan keterampilan menyimak beritapada siswa kelas VIII D SMP N 37 Purworejotahun pelajaran 2016/2017, setelah mendapat pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)*. Dibawah ini peneliti akan menyajikan tiga data tersebut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Berita dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode *Numbered Head Together (NHT)* pada Siswa VIII D SMP N 37 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)*dilaksanakan dalam dua siklus tapi sebelumnya penulis melaksanakan tahap prasiklus terlebih dahulu.Pembelajaran pada prasiklus dilakukan secara klasikal.Pelaksanaan prasiklus bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal menyimak berita siswa. Setelah mengetahui hasil tes awal menyimak berita siswa, penulis melaksanakan siklus I dan siklus II karena hasilnya rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak berita pada siklus I dan siklus II penulismenggunakan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* agar hasil dapat tercapai sesuai dengan harapan penulis.

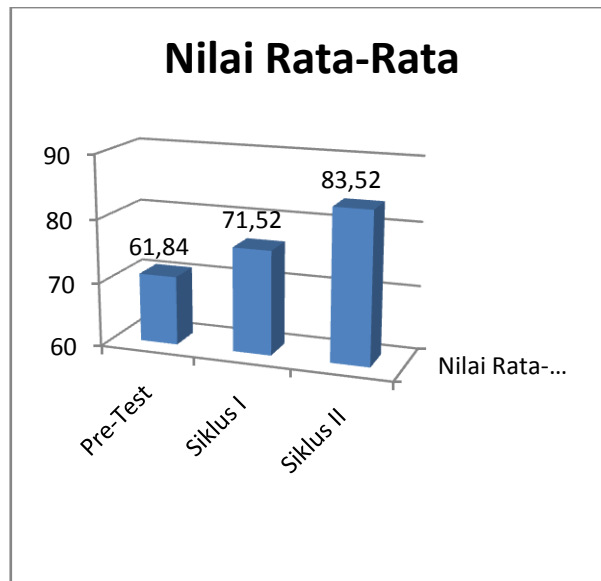
### **2. Perubahan Sikap dan Perilaku pada Siswa Kelas VIII D SMP N 37 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam Pembelajaran Menyimak Berita dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode *Numbered Head Together (NHT)***

Pembelajaran dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* mampu mengubah sikap dalam menerima pembelajaran yaitu, siswa memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru menerangkan pelajaran sesuai dengan penelitian tingkat pertama (menerima) dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang meningkat, sikap positif siswa dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sebagai contoh, siswa bersedia maju di depan untuk mengerjakan tugas dari guru. Pada tingkat kedua (menanggapi), siswa yang bersikap positif akan cenderung menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sebagai contoh siswa selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan guru di kelas. Pada tingkat ketiga (menilai), siswa yang bersikap positif akan berusaha untuk mempelajari materi bahasa Indonesia lebih dalam lagi. Sebagai contoh siswa mengerjakan PR bahasa Indonesia dari guru saat di rumah.

Pada tingkat keempat (organisasi), siswa yang bersikap positif akan berusaha menyelesaikan masalah / soal-soal bahasa Indonesia yang ada secara maksimal walaupun soal-soal tersebut tergolong sangat sulit. Sebagai contoh saat berkelompok, siswa dapat berdiskusi dan memecahkan masalah dengan baik bersama teman-teman sekelompoknya. Pada tingkat kelima (karakteristik), siswa yang bersikap positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia akan berusaha menerapkan pengetahuannya dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari atau siswa dapat berpikir kritis dalam menghadapi segala hal.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita setelah Dilakukan Pembelajaran dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode *Numbered Head Together (NHT)* pada Siswa Kelas VIII D SMP N 37 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penggunaan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak berita siswa. Hal ini diketahui dari perolehan peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa diperoleh angka 61,84 (cukup). Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,52 (baik). Pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 83,52 (sangat baik). Berbagai peningkatan nilai rata-rata yang terjadi selama pelaksanaan tindakan tentunya berpengaruh positif terhadap hasil menyimak berita siswa. Peningkatan tersebut disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 12. Nilai Rata-Rata Siswa

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tersebut disimpulkan sebagai berikut: (1) penelitian tindakan kelas ini, dilakukan oleh peneliti dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap praskilus pembelajaran dilakukan secara klasikal. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* dilakukan pada siklus I dan siklus II. Namun dalam proses pembelajaran diupayakan pemilihan topik atau tema berbeda dilakukan modifikasi untuk merangsang daya simak siswa, (2) pengaruh penggunaan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menyimak berita dapat diketahui dari hasil angket dan observasi oleh penulis pada proses pembelajaran menyimak berita. Hasil angket dan observasi pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku yang positif, (3) pembelajaran dengan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 61,84. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 71,52. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 83,52.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih antusias belajar dan

dapat mengimplementasikan media audiovisual melalui pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam kegiatan menyimak. Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan berbagai model atau media pembelajaran, dan bagi peneliti lain diharapkan mampu melakukan modifikasi model pembelajaran yang ada dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholeh, Khabib. 2010. *Pokok-Pokok Menyimak*. Purworejo : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa